

MINAT DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X ELIND DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK PUSDIKHUBAD CIMAH

Narwati¹, Risma Novita Putri², Latifah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

narwatiswand456@gmail.com¹, rismanovitap16@gmail.com², latifah@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

There are many assumptions that the interests and motivations of students can have a big influence on the process of learning Indonesian. Interest is a beginning of the process for students when trying to get knowledge that can be used for their intended interests and goals. While motivation is an insistence on yourself to carry out an activity to reach the goal. The purpose of this study is to see the desires and efforts of students while studying. Researchers use descriptive qualitative research methods and interview techniques. Evidence from this study states that the wishes and efforts of students while carrying out the learning process are still very lacking, because in Indonesian language material, the text is used so much especially with the added lack of students' desire to carry out minimal reading activities. That way, the learning process is not only focused on students but on skills when the teacher conveys learning, so that learning activities are not monotonous and are able to focus students' focus so that they are encouraged when their learning in Indonesian takes place. This can be concluded even though Indonesian is a lesson that must be learned in each school but it is possible that there are still students who are less interested and motivated in the main lesson, namely Indonesian.

Keywords: *interest, motivation, reading, Indonesian*

Abstrak

Banyaknya anggapan bahwa minat serta termotivasinya siswa dapat berpengaruh besar pada proses belajar bahasa Indonesia. Minat merupakan sebuah awal proses untuk siswa ketika berusaha mendapatkan pengetahuan yang dapat dipergunakan teruntuk kepentingan dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan motivasi merupakan desakan terhadap diri sendiri guna melakukan suatu aktivitas hingga menggapai tujuan. Maksud dari penelitian ini untuk melihat keinginan dan usaha siswa saat belajar. Peneliti dalam meneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik wawancara. Bukti dari penelitian ini menyatakan bahwa keinginan dan usaha siswa saat melakukan proses pembelajaran masih sangat kurang, karena pada materi bahasa Indonesia, teks yang digunakan begitu banyak apalagi dengan ditambah kurangnya keinginan siswa untuk melakukan kegiatan membaca yang minim. Dengan begitu, proses belajar tidak hanya terpusat terhadap peserta didik saja melainkan pada kecakapan ketika guru menyampaikan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton dan mampu memusatkan fokusnya siswa supaya terdorong rasa keingintahuannya ketika belajar bahasa Indonesia berlangsung. Hal tersebut bisa disimpulkan meskipun bahasa Indonesia yakni pelajaran yang harus dipelajari di setiap sekolah namun bisa saja masih terdapat siswa yang kurang minat dan termotivasi pada pelajaran pokok yaitu bahasa Indonesia.

Kata kunci : minat, motivasi, membaca, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi antara siswa dengan guru yang dilengkapi dengan berbagai bahan ajar di lingkungan pendidikan, meliputi pendidik (guru) dan siswa, sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut antara pendidik dan peserta didik dapat bertukar informasi mengenai ide pokok dan materi pelajaran. Dalam

pendidikan, kegiatan pembelajaran menuntut siswa supaya dapat menguasai dan memahami isi materi pelajaran hingga tujuan dari pembelajaran bisa diperoleh sepadan dengan yang diinginkan dan dalam kegiatan itu siswa bisa menghasilkan sesuatu, baik ilmu pengetahuan ataupun sebuah karya. Selain pada kegiatan belajar guru mampu mengetahui perubahan setiap individu siswa dari aspek kognitif (pemahaman), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Seorang guru patut mempunyai kompetensi minimal empat kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Ismayani, 2017). Dalam hal ini peserta didik harus terus belajar, dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan hingga mendapatkan suatu ilmu pengetahuan. Berhasil atau tidaknya seseorang saat belajar ditetapkan oleh individu serta pengalaman yang didapat ketika berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya baik itu wilayah pendidikan ataupun lingkungan masyarakat.

Hasil belajar yang ditempuh oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran disebabkan oleh dua penyebab yaitu dirinya sendiri dan lingkungan. Penyebab dirinya sendiri meliputi kecakapan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, sedangkan faktor lingkungan mencakup media dan alat, kreativitas guru, metode yang digunakan, teman, dan dukungan dari keluarga serta lingkungan.

Salah satu penyebab yang amat berpengaruh pada ketercapaian belajar siswa, yaitu minat serta motivasi peserta didik. Ricardo & Meilani (2017) “Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan”. “Perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang melatarbelakangi seseorang guna melakukan sesuatu itu merupakan sebuah minat yang terdapat pada diri seseorang” (Rusmiati, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut bisa ditarik simpulan minat merupakan desakan yang terdapat dalam diri seseorang guna memulai sesuatu yang ingin dicapai.

Hamalik (2001) “Untuk mencapai tujuan, individu harus mempunyai motivasi yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan”(Mappeasse, 2009). Sedangkan menurut Riduwan (2006) mengatakan “tujuan yang akan dicapai oleh siswa, siswa tersebut harus mempunyai daya atau kekuatan yang ditimbulkan dari diri sendiri agar mempunyai kesiapan. Hal tersebut berupa motivasi”(Aritonang, 2008).

Janah, Wikanengsih, & Fauziya, (2018) Sumber bahasa harus bisa mengacu pada minat dan kemampuan siswa. Dengan demikian, dalam belajar bahasa Indonesia jadi lebih menarik. Dengan begitu minat adalah faktor utama bagi siswa agar lebih fokus dan aktif saat belajar. Namun, bukti di lapangan masih ada yang masih kurang berminat dan terdorong untuk belajar bahasa Indonesia.

Masalah itu terbukti dari hasil wawancara yang telah dibagikan kepada siswa kelas X SMK PUSDIKHUBAD Cimahi, yaitu: Pertama, siswa tidak berminat dan termotivasi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui berapa besar minat serta motivasi peserta didik kelas X ELIND A SMK PUSDIKHUBAD terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskripsi, menurut Sugiyono (2017) bahwa dalam metode kualitatif deskripsi yaitu, peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan serta data yang didapat lengkap. Penelitian ini bersifat kualitatif dalam bentuk wawancara yang biasanya dilaksanakan secara langsung bertatap muka serta melakukan interaksi langsung dengan responden yang berada di lokasi penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan “wawancara merupakan percakapan untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab sehingga ide tersebut dapat diolah menjadi sebuah topik tertentu”. Teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dipilihnya wawancara semiterstruktur responden tidak ditentukan tanggapannya sehingga responden bebas dalam menjawab segala pertanyaan tetapi cocok dengan konteks pertanyaan yang diberikan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mewawancarai beberapa peserta didik. Ketika pengumpulan data didukung dengan beberapa sumber, yaitu buku-buku mendukung dengan tema serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang diungkit dalam penelitian ini. Berikut adalah pertanyaan dan hasil wawancara:

Pertanyaan	Jawaban	
1. Kemukakan yang Anda ketahui mengenai bahasa Indonesia?	Responden I : 1. Menurut saya, bahasa suatu media yang dipakai semua orang yaitu untuk berkomunikasi dengan yang lain. sehingga bahasa menjadi hal penting.	Responden II : 1. Bahasa yang mesti dikuasai oleh setiap orang.
2. Apakah Anda tertarik dengan pelajaran salah satu pelajaran pokok yaitu, bahasa Indonesia?	2. Kurang suka, karena banyak membaca dan terkadang ada yang kurang mengerti.	2. Tertarik, karena pelajaran bahasa Indonesia menjadi kita bisa berprestasi.
3. Menurut Anda pelajaran bahasa Indonesia membosankan atau tidak?	3. terkadang membosankan, karena kurang suka membaca. Jadi saya bosan ketika disuruh membaca.	3. tidak, karena pelajaran mudah di mengerti dan di pahami.
4. Apakah Anda menggemari pelajaran yang lain dibanding pelajaran bahasa Indonesia?	4. Iya saya lebih menyukai pelajaran lain, karena saya lebih gampang mengerti daripada belajar bahasa Indonesia.	4. semuanya juga suka, karena semua pelajaran juga untuk mempelajari bahasa Indonesia.
5. Apakah Anda bersemangat ketika ditugaskan membaca sebuah isi teks yang banyak?	5. Iya saya tidak semangat karena tidak suka membaca.	5. tidak, tidak bersemangat setelah membaca, karena ditugaskan untuk baca teks yang panjang.
6. Ketika guru memerintah Anda untuk menulis teks, apakah Anda bersemangat?	6. Terkadang saya bersemangat, tapi saat lebih semangat ketika di suruh membuat teks drama.	6. bersemangat, karena supaya mengerti untuk bahasa Indonesia

Pertanyaan	Jawaban
	Responden III :
	1. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan menjadi pelajaran pokok di dalam KBM.
	2. Lumayan tertarik dan soalnya suka menjebak.
	3. Tergantung gurunya kalau gurunya asyik, nyaman belajarnya.
	4. Tidak karena bahasa Indonesia gampang soalnya.
	5. Kurang bersemangat karena teksnya panjang, bacanya jenuh.
	6. Kalau menulis semangat.
	Responden IV :
	1. Indonesia yang saya tahu kita belajar memahami, dan membuat, dan mengekspresikan.
	2. Tidak terlalu, karena terkadang malas membaca atau menulis.
	3. Gimana yang mengajarnya.
	4. Tidak juga, semua pelajaran hampir suka.
	5. Terkadang.
	6. Lumayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil responden atas perihal soal yang diajukan dengan enam pertanyaan, maka hasil dari Poin 1 mengenai pengetahuan peserta didik tentang bahasa Indonesia, rata-rata responden menjawab bahwa bahasa Indonesia, yaitu pelajaran pokok yang dipelajari siswa di setiap sekolah dan menjadi suatu media bahasa yang dipakai setiap orang untuk berinteraksi sehingga bahasa menjadi pokok utama di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut Latifah (2019) Manusia bisa berpikir secara baik disebabkan ia memiliki bahasa, jika tidak ada bahasa manusia tidak mampu berpikir rumit dan abstrak. Poin 2 mengenai ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Indonesia, rata-rata responden menjawab tidak tertarik. Karena responden beranggapan bahwasanya kurang menarik karena banyaknya teks yang mengharuskan responden membaca. Poin 3 mengenai bosan atau tidak siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, rata-rata responden menjawab tidak terlalu membosankan karena ketika kegiatan belajar bahasa Indonesia responden melihat dari isi teks yang dipelajarinya dan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran. Apakah guru itu dalam pembelajaran memakai metode yang memengaruhi atau tidak sehingga siswa menjadi tidak bosan dalam pembelajaran. Karena menurut Rahayu & Firmansyah (2018) Persiapan mengajar mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu.

Poin 4 mengenai perbandingan antara pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran yang lain, rata-rata responden menjawab menggemari bahasa Indonesia dibandingkan pelajaran yang lain, karena responden menganggap bahasa Indonesia mudah dimengerti, soal ataupun tugas yang diberikan itu mudah. Poin 5 mengenai semangat atau tidak siswa saat membaca sebuah teks, rata-rata responden menjawab tidak bersemangat, karena siswa kurang suka membaca apalagi membaca teks yang banyak dan menganggap aktivitas membaca, yaitu aktivitas yang membosankan. Pada hakikatnya modal dasar dalam membangun kultur membaca yaitu dengan kebiasaan membaca (Mustika & Lestari, 2017). Poin 6 mengenai menulis sebuah teks, rata-rata responden menjawab bersemangat ketika menulis sebuah teks dibandingkan membaca. Hal tersebut diakibatkan ketika menulis siswa tidak diharuskan baca teks banyak

sehingga tidak membuat siswa menjadi jenuh dan ketika menulis pun siswa mudah mengekspresikan pikiran dan gagasan serta kesanggupan dalam menulis sebuah karya.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia yakni pelajaran pokok yang dipelajari oleh tiap sekolah dan menjadi suatu media bahasa yang dipakai setiap orang untuk berkomunikasi, sehingga bahasa menjadi hal utama dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun di setiap sekolah ada pelajaran bahasa Indonesia tetapi bukan berarti yang harus ada di tiap sekolah di gemari oleh peserta didik, seperti pelajaran bahasa Indonesia ini. Siswa menyukai atau tidaknya pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari peserta didik, dan bagaimana guru yang mengajarkannya. Seseorang sejak sekolah di tingkat TK sampai tingkat menengah atas sudah disarankan untuk membaca dan menjadikan sebuah rutinitas yang dilakukan setiap hari. Namun pada buktinya terdapat siswa yang sangat kurang dalam aktivitas membaca serta menganggap membaca itu aktivitas yang membosankan. Sama halnya dalam belajaran bahasa Indonesia, terdapat siswa yang tidak termotivasi pada aktivitas membaca karena kurang meminati membaca pada siswa dan isi teks cukup panjang. Sehingga siswa saat kegiatan belajar bahasa Indonesia tidak menggemari terutama ketika diberikan tugas untuk membaca teks, tetapi lebih menyukai dan bersemangat ketika diberikan tugas untuk membuat teks karena dalam membuat teks siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran, dan kreativitas siswa itu sendiri dalam sebuah tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Ismayani, R. (2017). Musikalisasi Puisi Berbassilesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik*, 5(2), 1–14.
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(4), 637–644.
- Latifah. (2019). Peningkatana Keampuan Membaca Pemahaman Wacana Mateatika Melalui Model Pembelajaran Pengembangan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Strategi SQRQCQ (Survey, Questoins, Read, Questions, Compute, Questions) Di Kelas 7 SMP PGRI 4 Cimahi. *Semantik*, 8(1), 1–17.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Vol 1(2), 1–6.
- Mustika, I., & Lestari, R. (2017). Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2), 17.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 80–93.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.